

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era industri 4.0 saat ini perkembangan teknologi semakin pesat yang mengakibatkan gaya hidup manusia yang semakin modern termasuk pola dalam berbelanja. Pola belanja saat ini banyak menggunakan sistem *online* apalagi dalam keadaan saat pandemi saat ini yang mengharuskan masyarakat membatasi kegiatan diluar rumah. Kemudahan – kemudahan berbelanja saat ini sangat menguntungkan karena kebutuhan bisa terpenuhi tanpa harus keluar rumah. Akan tetapi dengan kemudahan yang ada saat ini dapat menimbulkan seseorang akan lebih mudah tergoda untuk melakukan belanja secara berlebihan dan tidak dibutuhkan sehingga mengakibatkan pola konsumsi yang berlebihan. Pola konsumsi secara berlebihan bisa terjadi pada saat seseorang mempunyai hasrat yang tinggi untuk membeli sesuatu yang didorong oleh keinginan untuk membeli kebutuhan sekunder dan tersiernya tanpa memperhatikan kebutuhan pokoknya.

Hasil survey yang dilakukan oleh populix pada tahun 2020 menyebutkan bahwa kelompok masyarakat yang paling banyak melakukan belanja *online* merupakan remaja dengan usia antara 18-28 tahun dimana rata – rata pengeluaran yang dilakukan untuk melakukan belanja *online* berkisar Rp 50.000 – Rp 500.000 perbulannya dengan presentase mencapai 65%. Kemudian meskipun jumlahnya lebih sedikit, rupanya terdapat responden yang menyediakan *budget* lebih tinggi untuk belanja *online*. Sebanyak 6% responden mengaku

menghabiskan lebih dari Rp 500.000 perbulannya untuk belanja *online* (www.info.populix.co, 2020).

Mahasiswa merupakan seorang peserta didik dengan rentang usia 18 - 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hulukati & Djibran, 2018). Saat ini terjadi perubahan dalam pola hidup pada mahasiswa yang mengakibatkan mahasiswa menjadi tidak cermat dalam mengatur keuangan yaitu bukan berdasarkan skala prioritas untuk memenuhi kebutuhan pokok saja melainkan kebutuhan sekunder dan tersier yang dipengaruhi oleh teman dan lingkungan sekitarnya.

Kecanggihan teknologi saat ini dapat memicu salah satu penyebab terjadi perilaku konsumsi yang berlebihan pada mahasiswa. Iklan – iklan yang ada pada tayangan televisi maupun media sosial yang memberikan penawaran barang yang menggiurkan. Selain itu perkembangan tren yang terjadi di kalangan mahasiswa juga dapat menjadi faktor mahasiswa melakukan konsumsi secara berlebihan. Sikap mahasiswa dalam mengkonsumsi barang – barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang sering terjadi. Sikap tersebut dapat terjadi dikarenakan mahasiswa yang terpaku dengan gaya hidup yang mewah. Selain itu sikap mahasiswa yang tidak mau ketinggalan dari temannya atau penyakit kultural yang biasa disebut “gengsi” seringkali menjadi motivasi dalam memperoleh suatu produk (Khoirunnas, 2017).

Perilaku konsumsi secara berlebihan tersebut juga terjadi pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.

Sebagai mahasiswa program studi manajemen yang seharusnya memiliki pengetahuan yang lebih dibidang pengelolaan keuangan. Apalagi dalam program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik ini diajarkan beberapa mata kuliah yang mempelajari tentang bagaimana mengelola keuangan, seperti akuntansi dasar, manajemen keuangan, dan penganggaran. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa manajemen yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangannya dan cenderung berperilaku boros. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Susanti (2019) yang menjelaskan mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki perilaku yang konsumtif, banyak dari mereka yang mementingkan keinginan mereka daripada memenuhi kebutuhan mereka.

Perilaku keuangan merupakan studi yang mempelajari tentang bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Perilaku keuangan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seperti pendidikan orang tua. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua semakin luas juga pengetahuan yang didapat serta dapat membentuk karakter anak yang terbinas dan terdidik. Orang tua dapat berperan sebagai jembatan untuk memberikan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, bahkan perilaku keuangan.

Perilaku keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa terutama mahasiswa program studi manajemen. Pada usia mahasiswa yang merupakan fase memasuki masa dewasa diharuskan dapat mengelola

keuangannya dan bertanggung jawab atas keuangan pribadinya. Namun setiap individu pastinya memiliki perilaku keuangan yang berbeda – beda. Peneliti telah melakukan pra-survey terhadap 36 mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari indikator dari perilaku keuangan. Hasil dari pra-survey disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Pra-survey Mahasiswa Manajemen
Universitas Muhammadiyah Gresik

No	Keterangan	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	32,4%	67,6%
2.	Konsumsi Kebutuhan Pokok Mahasiswa	76,45%	23,55%
3.	Mahasiswa yang Memiliki Tabungan	60,2%	39,8%
4.	Mahasiswa Melakukan Manajemen Hutang Piutang	43,6%	56,4%

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 32,4% mahasiswa melakukan pengelolaan keuangannya, akan tetapi terdapat sebanyak 67,6% mahasiswa tidak melakukan pengelolaan terhadap keuangannya, hal ini berarti masih banyak mahasiswa yang kurang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan mereka. Saat ini kebanyakan dari mereka lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya, sehingga berakibat kurangnya perhatian mereka akan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Kemudian sebanyak 76,45% mahasiswa yang menggunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, akan tetapi masih terdapat sebanyak 23,55% mahasiswa yang lebih memilih menggunakan penghasilannya untuk memenuhi

kebutuhan sekunder dan tersiernya. Sebanyak 60,2% mahasiswa yang memiliki tabungan dan menyisihkan penghasilannya untuk kebutuhannya di masa depan dan sebanyak 39,8% mahasiswa tidak memiliki tabungan.

Sebanyak 43,6% mahasiswa melakukan manajemen hutang piutang yang baik. Namun sebanyak 56,4% mahasiswa tidak melakukan secara baik, hal ini bisa disebabkan mahasiswa memiliki penghasilan yang cukup untuk kebutuhan pokoknya, akan tetapi karena terdorong oleh keinginannya maka mahasiswa tersebut memilih memiliki hutang untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersiernya. Dari hasil pra-survey diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang keuangan belum tentu bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yang menjelaskan jika seseorang memiliki pengetahuan khususnya tentang keuangan maka akan lebih waspada, sehingga nantinya akan lebih banyak menyimpan aset untuk masa depan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui tentang perilaku mengelola keuangan. Penelitian yang dilakukan Fatimah dan Susanti (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan Menurut Fajriyah dan Listiadi (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif pendidikan orang tua terhadap perilaku keuangan. Namun peneliti menemukan adanya gap pada penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Mapping research GAP

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu		Research GAP
Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	Herdjiono & Damanik (2016)	Sa'adah & Ulfatus (2021)	Inkonsistensi
	√	X	
Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	Fatimah & Susanti (2018)	Mahida (2019)	Inkonsistensi
	√	X	
Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan	Fajriah & Listiadi (2021)	Khairani & Alfarsi (2019)	Inkonsistensi
	√	X	
Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan	Astuti (2017)	Herdjiono & Damanik (2016)	Inkonsistensi
	√	X	

Sumber : Berbagai Jurnal yang Diolah, 2021

Pada tabel 1.2 dijelaskan bahwa menurut Herdjiono & Damanik (2016) sikap keuangan memiliki pengaruh yang dalam tabel diberi dengan tanda centang (√) terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin baik sikap keuangan maka akan semakin bijak dalam berperilaku terhadap keuangan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sa'adah dan Ulfatus (2021) yang menjelaskan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh yang dalam tabel diberi dengan tanda silang (X) terhadap perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan Fatimah dan Susanti (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin banyak seseorang memiliki pengetahuan keuangan maka semakin baik dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Akan tetapi hal ini

tidak sejalan dengan penelitian Mahida (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan Fajriah & Listiadi (2021) menyatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapat untuk nantinya dapat menciptakan anak yang terdidik dalam pengelolaan keuangan. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairani & Alfarisi (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Penelitian yang dilakukan Astuti (2017) menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti semakin besar pendapatan orang tua maka semakin besar pengelolaan keuangan yang dilakukan anak. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik Angkatan 2018”. Peneliti menggunakan mahasiswa dan mahasiswi program studi manajemen di lingkungan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai subjek penelitian karena mahasiswa dan mahasiswi secara psikologis sudah memiliki kematangan emosional dalam mengelola keuangan, merencanakan investasi,

lebih bijak dalam pengambilan keputusan keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2018?
4. Apakah terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2018
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2018

3. Mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2018
4. Mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan terutama pengaruh dari sikap keuangan, pengetahuan keuangan, pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi wawasan ataupun pengetahuan bagi mahasiswa, sehingga bisa dijadikan pertimbangan untuk menangani perilaku keuangan.

